**PENGARUH KEBIJAKAN AKUNTANSI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO**

# ( Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 )

**THE INFLUENCE OF ACCOUNTING POLICIES, INTERNAL CONTROL AND FINANCIAL RISK ON RISK DISCLOSURE**

**(CASE STUDIES OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2019)**

**Laeli Indah Yuliana**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**laeliindah30@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari kebijakan akuntansi, pengendalian internal dan risiko keuangan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan akuntansi, pengendalian internal dan risiko keuangan. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko. Tenik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yang kemudian memperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Pengendalian internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Risiko keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi kondisi keuangan perusahaan secara *real,* agar investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut tidak merasa dirugikan.

Kata Kunci: Pengungkapan risiko, kebijakan akuntansi, pengendalian internal, risiko keuangan

**ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of accounting policies, internal control and financial risk on risk disclosure in manufacturing companies. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2019. The independent variables in this study are accounting policies, internal control and financial risk. Meanwhile, the dependent variable in this study is risk disclosure. The technique used in this research is multiple linear regression analysis method. Determination of the sample using purposive sampling method, which then obtained a sample of 38 companies. The results of this study indicate that accounting policies have a negative and insignificant effect on risk disclosure. Internal control has a positive and insignificant effect on risk disclosure. Financial risk has a negative and insignificant effect on risk disclosure. The implication of this research is that the company is expected to disclose more information on the company's financial condition in real terms, so that investors who invest their funds in the company do not feel disadvantaged.

Keywords: risk disclosure, accounting policies, internal control, financial risk

# PENDAHULUAN

Keberadaan risiko dalam setiap kegiatan usaha tidak bisa dihindari pada dunia bisnis. Risiko bukan suatu bencana yang sering membawa dampak negatif apabila perusahaan mampu untuk mengelola risiko dengan baik. Salah satu aspek penting dalam perusahaan untuk melaksanakan pengelolaan risiko itu yaitu pengungkapan risiko. Melalui pengungkapan risiko perusahaan dapat berkomunikasi dengan para *stakeholder*nya untuk memberikan informasi khususnya data terkait risiko yang dialami oleh perusahaan. Informasi risiko mampu membantu para *stakeholder* dalam mengindentifikasi tipe risiko yang dialami perusahaan serta mengukur keakuratan perkiraan harga saham serta memperkirakan nilai pasarnya (Mousa & Elamir, 2013). Dalam mengelola risiko perusahaan, pihak manajemen melakukan salah satu cara yaitu dengan mengungkapkan risiko-risiko tersebut pada laporan tahunan perusahaan (Agustina, 2014).

Laporan tahunan perusahaan termasuk dalam salah satu media yang digunakan perusahaan untuk menarik minat *stakeholder* dalam berinvestasi. Tujuan dari sejumlah perusahaan besar untuk mengungkapkan banyak informasi dalam laporan tahunan guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan. Kebutuhan akan pengungkapan risiko dinilai tidak hanya terdapat pada pengguna informasi yang lama saja, tetapi juga pengguna informasi yang barubaru (Hernández Madrigal et al., 2015). Informasi yang relevan dengan kualitas dan performa keuangan perusahaan berkaitan dengan kegiatan operasional, sosial dan lingkungan, serta risiko perusahaan. Adanya kegagalan suatu perusahaan dalam manajemen menyebabkan investor serta pemegang kepentingan lebih memperhatikan pentingnya informasi mengenai risiko (Mokhtar & Mellett, 2013). Keterbukaan informasi atas risiko dan cara pengelolaan risiko yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Masih banyak perusahaan yang melakukan skandal akuntansi yang menyebabkan kepercayaan investor dan pengguna informasi berkurang terhadap kelengkapan serta keandalan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Pelaporan keuangan dituntut untuk memberikan informasi-informasi yang sekiranya dapat mempengaruhi *stakeholder* dalam mempertimbangkan keputusan apa yang akan diambil. Sehingga, apabila informasi dalam laporan keuangan tidak benar, kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan *stakeholder*. Kesalahan inilah yang menyebabkan kerugian bagi *stakeholder*. Informasi dalam laporan keuangan akan meminimalisir kesalahan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dengan melakukan pengungkapan. Pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah pengungkapan risiko.

Pengungkapan risiko dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kebijakan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Abdallah et al., 2015) di wilayah MENA, Afrika Utara pada negara Bahrain,Kuwait dan Oman menyatakan bahwa kebijakan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Namun dalam penelitian (Abdallah et al., 2015) pada negara Arab Saudi, Qatar dan UEA di wilayah MENA, Afrika Utara menyatakan bahwa kebijakan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Karena pada setiap negara memiliki kebijakan akuntansi yang berbeda-beda. Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan risiko yaitu pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan salah satu fungsi penting manajemen yang harus dilakukan oleh semua manajer untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian dapat diartikan sebagai fungsi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan dalam perusahaan  dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gotri & Syafruddin, 2019) menyatakan bahwa pengendalian berpengaruh positif terhadap pengungkapanrisiko. Berbanding terbalik dengan penelitian (Abdallah et al., 2015) di wilayah MENA, Afrika Utara menyatakan bahwa pengendalian tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Karena Perusahaan yang tingkat pengendaliannya lebih tinggi terlihat lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai risiko perusahaan dan bagaimana mereka mengelola risiko tersebut yang dijelaskan di dalam laporan keuangan.Faktor terakhir yang mempengaruhi pengungkapan risiko yaitu risiko keuangan. Risiko keuangan merupakan risiko yang berkaitan dengan instrumen keuangan perusahaan seperti risiko pasar, kredit, likuiditas, serta tingkat bunga atas arus kas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Abdallah et al., 2015) di wilayah MENA, Afrika Utara menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko. Hasil mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih baik berasal dari tata kelola karena memiliki dampak langsung pada sejauh mana masalah keagenan dapat dikurangi dalam konteks perusahaan yang beroperasi di wilayah dunia yang melanjutkan integrasinya ke dalam sistem ekonomi global.Berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Puspawardani & Juliarto, 2019) menemukan bahwa risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Sementara (Fadly, 2018) berpendapat bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko.

**Pengaruh Kebijakan Akuntansi terhadap Pengungkapan Risiko**

Dalam teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan wajib bertanggung jawab dan bermanfaat untuk para *stakeholder*, karena suatu perusahaan sangat tergantung oleh keputusan para *stakeholder*. Penerapan metode akuntansi yang berbeda dapat memberikan dampak dan hasil yang juga berbeda pada laporan keuangan perusahaan (Syailendra & Raharja, 2014).Seperti halnya kebijakan akuntansi yang bisa digunakan untuk memastikan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang relevan dan memberikan manfaat bagi penguna laporan keuangan serta memastikan bahwa informasinya dapat diandalkan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdallah et al., 2015) di wilayah MENA, Afrika Utara pada negara Bahrain,Kuwait dan Oman menyatakan bahwa kebijakan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Namun dalam penelitian (Abdallah et al., 2015) pada negara Arab Saudi, Qatar dan UEA di wilayah MENA, Afrika Utara menyatakan bahwa kebijakan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

**H1: Kebijakan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko.**

##

## Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pengungkapan Risiko

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan dengan tingkat pengendalian lebih tinggi, cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi risiko untuk memenuhi harapan pemegang saham mereka, serta pemangku kepentingan lainnya, yang ingin memantau manajemen risiko mereka pada suatu perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gotri & Syafruddin, 2019) menyatakan bahwa pengendalian berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko.

**H2: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko**

## Pengaruh Risiko Keuangan terhadap pengungkapan Risiko

Dalam hal ini teori keagenan dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami praktik pengungkapan risiko. *Agent* sebagai pihak yang lebih banyak mengetahui kondisiperusahaan seharusnya melakukan praktik tersebut. Hal ini dikarenakan informasi tentang risiko merupakan informasi penting yang dapat mempengaruhi pertimbangan *principal* tentang keadaan masa mendatang yang dihadapi perusahaan(Puspawardani & Juliarto, 2019). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdallah et al., 2015) di wilayah MENA, Afrika Utara menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko. Kemudian(Puspawardani & Juliarto, 2019)menemukan bahwa risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

**H3 : Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko.**

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pemilihan metode kuantatif karena data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada.

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah Keseluruhan dari objek Peneliti. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* menurut(Yunifa & Juliarto, 2014) dalam menentukan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan 2017-2019 secara lengkap.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

**Jenis Data dan Sumber Data**

Data-data yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli melainkan hasil dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data penelitian ini yaitu*annual report* dan laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekundermelalui metode dokumentasiyaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi dengan bantuan Software SPSS. Statistik deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dan uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat hasil signifikansi t.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Peneletian**

## Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang diakses langsung melalui web resmi Bursa efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2019 sebanyak 169 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan sampel dalam penelitian ini. Terdapat 38 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 114 observasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

**Uji Statistik**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi suatu data. Minimum merupakan nilai terkecil dalam suatu kelompok data. Maksimum merupakan nilai terbesar dari rangkaian suatu data. Mean merupakan rata-rata dalam rangkaian data penelitian. Sedangkan standard deviasi merupakan besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel dalam suatu penelitian.Dari hasil pengumpulan data sekunder di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, maka berikut ini output yang merupakan keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian:

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 114 | -1.11 | .14 | -.0272 | .11651 |
| X2 | 114 | .00 | 1.00 | .9211 | .27085 |
| X3 | 114 | .08 | .79 | .4217 | .18598 |
| Y | 114 | .06 | .68 | .2748 | .12018 |
| Valid N (listwise) | 114 |  |  |  |  |

Sumber: Data Diolah, SPSS 23

1. Dari Tabel diatas data yang diolah, diperoleh hasil rata-rata Kebijakan Akuntansi sebesar -0.0272, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa kebijkan akuntansi perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 adalah sebesar – 2,7% dengan nilai standar deviasi 0.11651. Standard deviasi menunjukkan seberapa jauh sebuah nilai dalam suatu distribusi menyimpang dari rata-rata.Perusahaan yang memiliki Kebijakan Akuntansi paling tinggi dengan nilai maksimum sebesar 0.14 (14%) sedangkan perusahaan yang memiliki Kebijakan Akuntansi terendah adalah dengan nilai minimum sebesar -1.11 (-111%).
2. Variabel Pengendalian Internal mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0.9211 (92%) dengan standard deviasi sebesar 0.27085 (27.0%). Nilai minimum untuk variabel ini sebesar 0 (0%). Sedangkan nilai maximum sebesar 1 (100%).
3. Variabel Risiko Keuangan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4217 (42.1%) dengan standar deviasi sebesar 0.18598 (18.5%). Nilai minimum untuk variabel ini sebesar 0.08 (8%). Sedangkan nilai maximum sebesar 0.79 (79%).
4. Variabel Pengungkapan Risiko mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0.2748 (27.4%) dengan standar deviasi sebesar 0.12018 (12.0%). Nilai minimum untuk variabel ini sebesar 0.06 (6%). Sedangkan nilai maximum sebesar 0.68 (68%).

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penilitan ini menggunakan p-plot SPSS 23, jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal menunjukkan bahwa data tersebut terdestribusi normal,maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, begitu juga sebaliknya jika data menjauh dari garis diagonal maka menujukkan pola distribusi tidak normal,hasil dari uji p-plot SPSS 23 sebagai berikut:



Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan uji normalitas pada gambar diatas bahwa data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penilitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dalam analisis ini dapat dilihat dari *variance influence factor* (VIF). Keputusan ada tidaknya multikolinieritas adalah jika pada VIF memiliki standar nilai < 10,00. Hasil uji multikolinieritas pada penilitian ini adalah sebagai berikut.

**Hasil Pengujian Multikolinieritas (VIF)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .313 | .049 |  | 6.430 | .000 |  |  |
| X1 | -.058 | .097 | -.056 | -.592 | .555 | .977 | 1.023 |
| X2 | .010 | .041 | .023 | .250 | .803 | .998 | 1.002 |
| X3 | -.117 | .061 | -.182 | -1.920 | .057 | .975 | 1.025 |
| a. Dependent Variable: Y |

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel pengujian multikolinieritas dapat dilihat semua nilai variabel < 10.00. Hal ini dibuktikan dengan variabel X1 (Kebijakan Akuntansi) nilai VIF 1.023, variabel X2 (Pengendalian Internal) nilai VIF 1.002, dan variabel X3 (Risiko Keuangan) nilai VIF 1.025. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antarvariabel independen pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

#### Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil dari pengujian sebagai berikut:

**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .035 | .032 |  | 1.113 | .268 |
| X1 | .063 | .064 | .093 | .992 | .323 |
| X2 | .056 | .027 | .194 | 2.077 | .040 |
| X3 | .003 | .040 | .007 | .078 | .938 |
| a. Dependent Variable: Abs\_RES |

 Sumber : Output SPSS 23

Ketentuan dari alat uji ini model *glesjer* adalah masing-masing variabel memiliki sign > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan tabel 4.4 diatas untuk nilai signifikansi (sig) variabel X1 (Kebijakan Akuntansi) adalah 0.268, untuk variabel X2 (Pengendalian Internal) nilai signifikansinya 0.323, dan untukvariabel X3 (Risiko Keuangan) nilai signifikansinya 0.938. Dari semua variabel tersebut memliki nilai lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penilitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi berdasarkan angka Durbin Watson cukup dengan menggunakan angka batas bawah -2 dan batas atas 2. Jika angka DW berada di antara -2 sampai dengan 2, maka data dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .200a | .040 | .014 | .11934 | .584 |
| a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1 |
| b. Dependent Variable: Y |

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0.584. Batasan terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin Watson berada antara -2 dan 2, yaitu -2 < 0.584 < 2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dan variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen apakah mempunyai hubungan positif atau negatif. Berikut hasil dari uji Regresi Linear berganda:

**Hasil Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .313 | .049 |  | 6.430 | .000 |
| X1 | -.058 | .097 | -.056 | -.592 | .555 |
| X2 | .010 | .041 | .023 | .250 | .803 |
| X3 | -.117 | .061 | -.182 | -1.920 | .057 |
| a. Dependent Variable: Y |

Sumber : Ouput SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda untuk memperkirakan apakah Kebijakan Akuntansi, Pengendalian Internal, Dan Risiko Keuangan berpengaruh positif atau negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

Y = 0.313 – 0.058 X1 + 0.010 X2 – 0.117 X3 + e

Dari hasil regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0.313 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka variabel dependen dianggap bernilai sama dengan konstantanya. Dengan kata lain jika Kebijakan Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Risiko Keuanganbernilai 0, maka akan menaikkan Pengungkapan Risiko sebesar 0.313.
2. Hubungan antara variabel Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan Risiko adalah negatif, hal ini menunjukkan dengan semakin besarnya kebijakan akuntansi maka akan menurunkan pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan sebesar -0.058.
3. Hubungan antara variabel Pengendalian Internal dan Pengungkapan Risiko adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengendalian internal maka akan menaikkan pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan sebesar 0.010.
4. Hubungan antara variabel Risiko Keuangan dan Pengungkapan Risiko adalah negatif, hal ini menunjukkan dengan semakin besarnya risiko keuangan maka akan menurunkan pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan sebesar -0.117.

#### Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t-test digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (Kebijakan Akuntansi, Pengendalian Internal dan Risiko Keuangan) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pengungkapan Risiko)atau tidak, atau uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan:

**Hasil Uji t**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .313 | .049 |  | 6.430 | .000 |
| X1 | -.058 | .097 | -.056 | -.592 | .555 |
| X2 | .010 | .041 | .023 | .250 | .803 |
| X3 | -.117 | .061 | -.182 | -1.920 | .057 |
| a. Dependent Variable: Y |

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, disimpulkan bahwa:

1. Variabel X1 (Kebijakan Akuntansi) memiliki t hitung sebesar -0.592 dengan signifikansi sebesar 0.555, dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (α= 0,05). maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.
2. Variabel X2 (Pengendalian Internal) memiliki t hitung sebesar 0.250 dengan signifikansi sebesar 0.803, dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (α= 0,05). maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.
3. Variabel X3 (Risiko Keuangan) memiliki t hitung sebesar -0.182 dengan signifikansi sebesar 0.057, dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (α= 0,05). Karena tingkat signifikan lebih besar dari α =0,05 maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

### Pengaruh Kebijakan Akuntansiterhadap Pengungkapan Risiko

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan risiko. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan kebijakan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan risiko ditolak. Hal ini dikarenakan kebijakan akuntansi yang diterapkan manajemen akan mempengaruhi penyajian angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan, sementara informasi akuntansi yang disajikan perusahaan merupakan informasi yang relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan, sehingga pilihan kebijakan akuntansi akan berdampak pada keputusan investor dalam menilai perusahaan. Namun kenyataannya sebagian besar aktivitas akuntansi keuangan dicurahkan pada diskusi dan argumentasi tentang kebijakan akuntansi dalam berbagai keadaan, serta banyak perdebatan dan konflik mengenai penyajian laporan keuangan disebabkan oleh perbedaan penerapan kebijakan akuntansi. Penerapan metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan angka yang berbeda dalam laporan keuangan menjadi bias dan ini menyebabkan kebijakan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

**Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Penelitian ini tidak sesuai dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko ditolak. Lemahnya pengendalian internal perusahaan mengakibatkan banyaknya risiko yang tidak bisa dihindari. Bercermin dari kasus skandal akuntansi yang terjadi pada Enron dan WorldCom, apabila sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, hal pertama yang akan diselidiki oleh para *stakeholder* adalah mengenai bagaimana pengendalian internal dijalankan dalam perusahaan tersebut. Faktor yang menyebabkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dikarenakan pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya menyakut masalah keuangan dan akuntansi saja, tetapi juga menyangkut seluruh kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan efektif dalam melakukan pengendalian internalnya maka *stakeholder*akan menjadi yakin terhadap realibilitas laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan.

**Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko. Penelitian ini tidak sejalan dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya risiko keuangan (*leverage*) perusahaan belum mampu untuk meningkatkan dalam pengungkapan risiko perusahaan. Hal ini disebabkan karena risiko keuangan (*leverage*) perusahaan menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang bagi perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi keharusan bagi perusahaan yang ingin tumbuh dan berkembang. Penelitian ini didukung oleh Mousa dan Elamir (2013), dan Al-Shammari (2014) yang menemukan bahwa risiko keuangan (*leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Mereka menyatakan bahwa tingginya risiko keuangan (*leverage*) menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) sehingga perusahaan tersebut mungkin lebih beresiko mengenai adanya kesulitan pembayaran kewajiban dan bunganya

**KESIMPULAN DAN SARAN**

##  Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Kebijakan Akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Variabel Pengendalian Internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Variabel Risiko Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

##

## Saran

Sehubungan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang belum terdapat dalam penelitian ini agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat penyebab terjadinya pengungkapan risiko.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah periode dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil pengujiannya bisa lebih akurat.

##  Implikasi

Setelah dilakukannya penelitian ini mengenai pengungkapan risiko, diharapkan perusahaan lebih banyak mengungkapkan informasi kondisi keuangan perusahaan secara *real,* agar investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut tidak merasa dirugikan. Karena tingkat kepercayaan investor mempengaruhi nama baik perusahaan sehingga investor mempercayai kualitas perusahaan yang terkait. Hal tersebut juga dapat menguntungkan negara untuk mensejahterakan masyarakat.

##  Keterbasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dilakukannya penelitian dimasa yang akan datang guna memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sehingga hanya menggambarkan pengungkapan risiko dalam perusahaan manufaktur dan periode penelitian hanya tiga tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2019.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu kebijakan akuntansi, pengendalian internal dan risiko keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdallah, A. A. N., Hassan, M. K., & McClelland, P. L. (2015). Islamic financial institutions, corporate overnance, and corporate risk disclosure in Gulf Cooperation Council countries. *Journal of Multinational Financial Management*, *31*, 63–82. https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2015.02.003

Agyei-Mensah, B. K. (2016). Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance: The international journal of business in society*.

Adi, I. P., & Lesmana, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, *19*(2), 1060–1087.

Agustina, C. H. (2014). *Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Risiko*. Universitas Diponegoro.

Amran, A., Manaf Rosli Bin, A., & Che Haat Mohd Hassan, B. (2009). *Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. Managerial Auditing Journal*, *24*(1), 39–57. https://doi.org/10.1108/02686900910919893

Darmadi, S., & Sodikin, A. (2013). *Information disclosure by family-controlled firms: The role of board independence and institutional ownership. Asian Review of Accounting,21*(3), 223–240. https://doi.org/10.1108/ARA-01-2013-0009

Fadly, B. dan E. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan Interim pada perusajaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI Medan*, 1–11.

Freeman, R. . (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Pitman.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.

Gotri, S. K.,& Syafruddin, M. (2019). Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(2), 1–15.

Hernández Madrigal, M., Aibar Guzmán, B., & Aibar Guzmán, C. (2015). *Determinants of corporate risk disclosure in large Spanish companies: A snapshot. Contaduria y Administracion*, *60*(4), 757–775. https://doi.org/10.1016/j.cya.2015.05.014

Hery. (2013). *Teori Akuntansi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

Lanis, R dan Richardson, G. 2013. *The Impact of Board of Director Oversight Characterictics on Coporate Tax Aggresiveness: An Empirical Analysis. Journal of Accounting and Public Policy*. Vol 32, pp. 68-88.

Mokhtar, E. S., & Mellett, H. (2013). *Competition, corporate governance, ownership structure and risk reporting*. *Managerial Auditing Journal*, *28*(9), 838–865. https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2012-0776

Mousa, G. a, & Elamir, E. a H. (2013). *Content Analysis of Corporate Risk Disclosures : The Case of Bahraini Capital Market* Mousa & Elamir. *Global Review of Accounting and Finance*, *4*(1), 27–54.

Moumen, N., Othman, H. B., & Hussainey, K. (2016). *Board structure and the informativeness of risk disclosure: Evidence from MENA emerging markets. Advances in accounting,* *35*, 82-97.

Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Salemba Tiga.

Probohudono, A. N., Tower, G., & Rusmin, R. (2013). *Risk disclosure during the global financial crisis.Social Responsibility Journal*, *9*(1), 124–136. https://doi.org/10.1108/17471111311307859

PSAK. (2010). *Exposure Draft (ED) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.60 (Revisi 2010)*.

Puspawardani, M., & Juliarto, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(4), 1–11.

Ruwita, C. (2012). *Perusahaan Dan Corporate Governance*. Universitas Diponegoro.

Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). *Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return.JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *4*(1), 9–18. https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1073

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriyadi, E. (2014). *SPSS+Amos*. In Media.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi, Perekayasaan, Pelaporan Keuangan*, *edisi*Abdallah, A. A. N., Hassan, M. K., & McClelland, P. L. (2015). Islamic financial institutions, corporate overnance, and corporate risk disclosure in Gulf Cooperation Council countries. *Journal of Multinational Financial Management*, *31*, 63–82. https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2015.02.003

Agyei-Mensah, B. K. (2016). Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance: The international journal of business in society*.

Adi, I. P., & Lesmana, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, *19*(2), 1060–1087.

Agustina, C. H. (2014). *Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Risiko*. Universitas Diponegoro.

Amran, A., Manaf Rosli Bin, A., & Che Haat Mohd Hassan, B. (2009). *Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. Managerial Auditing Journal*, *24*(1), 39–57. https://doi.org/10.1108/02686900910919893

Darmadi, S., & Sodikin, A. (2013). *Information disclosure by family-controlled firms: The role of board independence and institutional ownership. Asian Review of Accounting,21*(3), 223–240. https://doi.org/10.1108/ARA-01-2013-0009

Fadly, B. dan E. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan Interim pada perusajaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI Medan*, 1–11.

Freeman, R. . (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Pitman.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.

Gotri, S. K.,& Syafruddin, M. (2019). Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(2), 1–15.

Hernández Madrigal, M., Aibar Guzmán, B., & Aibar Guzmán, C. (2015). *Determinants of corporate risk disclosure in large Spanish companies: A snapshot. Contaduria y Administracion*, *60*(4), 757–775. https://doi.org/10.1016/j.cya.2015.05.014

Hery. (2013). *Teori Akuntansi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

Lanis, R dan Richardson, G. 2013. *The Impact of Board of Director Oversight Characterictics on Coporate Tax Aggresiveness: An Empirical Analysis. Journal of Accounting and Public Policy*. Vol 32, pp. 68-88.

Mokhtar, E. S., & Mellett, H. (2013). *Competition, corporate governance, ownership structure and risk reporting*. *Managerial Auditing Journal*, *28*(9), 838–865. https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2012-0776

Mousa, G. a, & Elamir, E. a H. (2013). *Content Analysis of Corporate Risk Disclosures : The Case of Bahraini Capital Market* Mousa & Elamir. *Global Review of Accounting and Finance*, *4*(1), 27–54.

Moumen, N., Othman, H. B., & Hussainey, K. (2016). *Board structure and the informativeness of risk disclosure: Evidence from MENA emerging markets. Advances in accounting,* *35*, 82-97.

Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Salemba Tiga.

Probohudono, A. N., Tower, G., & Rusmin, R. (2013). *Risk disclosure during the global financial crisis.Social Responsibility Journal*, *9*(1), 124–136. https://doi.org/10.1108/17471111311307859

PSAK. (2010). *Exposure Draft (ED) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.60 (Revisi 2010)*.

Puspawardani, M., & Juliarto, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(4), 1–11.

Ruwita, C. (2012). *Perusahaan Dan Corporate Governance*. Universitas Diponegoro.

Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). *Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return.JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *4*(1), 9–18. https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1073

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriyadi, E. (2014). *SPSS+Amos*. In Media.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi, Perekayasaan, Pelaporan Keuangan*, *edisi ketiga cetakan delapan*.Yogyakarta. BPFE Yoygakarta.

Syailendra, B. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)*. Universitas Diponegoro.

Taures, N. (2011). Analisis Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dengan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009). In *Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.

Wardhana, A. A. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko*. Universitas Diponegoro.

Yunifa, L., & Juliarto, A. (2014). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko*, *3*(2), 345–355.